

## **ASPEK KERJASAMA DALAM KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**EKA KURNIA WATI<sup>1</sup>, ENDANG SRI MARUTI<sup>2</sup>, MELIK BUDIARTI<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Madiun  
ekakurniawati180@gmail.com<sup>1</sup>, marutiendang@gmail.com<sup>2</sup>, melikbudiarti74@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** Cooperation is a relationship made by two or more people who have the goal to carry out an activity together with those who have the same goals for the common good. Be an explanation of cooperation on that really needs to be instilled and developed in students, because by supporting the training of fourth grade students at MI Kinandang able to create and support competition, interpersonal communication, build and trust, and improve relationships in learning that is opened and transitioned. In cooperation skills, students learn firsthand about social skills which is a collaboration of one of social skills. Because social skills are very important for fourth grade students because students will be individuals who can behave in accordance with their social environment, so that students can be accepted into the environment or group. More than just students who have social problems that are not good, it can be done by students in relationships with the environment associated with collaborative activities.

**Keyword :** Cooperation, Social skills, Students

**Abstrak :** Kerjasama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki maksud untuk melaksanakan suatu aktivitas bersama-sama dengan memiliki tujuan yang sama untuk kepentingan bersama. Menjadi penjelasan mengapa kerjasama sangat perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa, karena dengan memiliki keterampilan kerjasama siswa kelas IV di MI Kinandang mampu membentuk dan memelihara kelangsungan kelompok, komunikasi interpersonal, membangun dan menjaga kepercayaan, dan mengelola perbedaan atau konflik dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dalam keterampilan kerjasama, siswa secara tidak langsung belajar mengenai keterampilan sosial yang mana kerjasama merupakan salah satu aspek dari keterampilan sosial. Sehingga keterampilan sosial sangat penting bagi siswa kelas IV karena siswa akan menjadi individu yang dapat berperilaku sesuai dengan lingkungan sosialnya, sehingga siswa tersebut dapat diterima dalam lingkungan atau kelompoknya. Sebaliknya jika siswa memiliki keterampilan sosial yang tidak baik, hal tersebut dapat menghambat siswa dalam berhubungan dengan lingkungan disekitarnya terutama mengenai kegiatan kerjasama.

**Kata Kunci :** Kerjasama, Keterampilan Sosial, Siswa

## PENDAHULUAN

Berbicara mengenai keterampilan sosial, dalam hal ini keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan sosial yang dimiliki setiap individu yang dapat digunakan sebagai salah satu cara berkomunikasi secara efektif dengan orang lain sesuai dengan situasi dan kondisi setiap individu tersebut. Selain itu menurut (Mahabbati, 2017) lingkungan sosial merupakan salah satu bentuk dari keterampilan sosial yang sangat berpengaruh bagi setiap orang dalam beradaptasi terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Rahmawati, 2012) bahwa manusia merupakan salah satu makhluk sosial yang memiliki peran dalam berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya serta lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga, selalu berdampingan dengan sesama manusia lainnya. Dalam keterampilan sosial memiliki peran yang sangat penting diantaranya dalam kegiatan bersosialisasi, berinteraksi dengan antar individu lainnya baik dari segi cara berkomunikasi ataupun bertingkah laku dengan individu yang lainnya.

Sehingga keterampilan sosial ini dapat diartikan sebagai kemampuan berinteraksi dengan individu lain atau orang lain dengan cara yang baik sehingga dapat diterima oleh individu lainnya. Membahas mengenai keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar dalam hal ini mengenai bagaimana cara untuk menilai apa yang terjadi dalam keadaan sosial, serta untuk memahami dan mengoreksi tindakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengenai keterampilan sosial yang mana sebagai tindakan sebagai salah satu yang terjadi dan yang paling sesuai, Rogers dan Ross (dalam Syafrida, 2014).

Mengenai pembahasan keterampilan sosial diatas, maka dapat diartikan bahwa suatu keterampilan sosial yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa baik dalam segi kemampuan intrapersonal ataupun interpersonal sebagai perangkat yang harus dimiliki setiap individu atau siswa. Dengan adanya keterampilan sosial siswa dapat memunculkan suatu kemampuannya yang berhubungan dengan sosial sehingga dapat mencapai berbagai prestasi dari siswa tersebut.

Sangat penting sekali mengenai pembahasan keterampilan sosial ini, karena siswa diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan keterampilan sosial ini dalam diri siswa tersebut. Hal ini sangat memiliki pengaruh yang cukup baik bagi siswa dengan berperilaku sesuai keadaan dilingkungan sosialnya, sehingga siswa lebih mudah untuk diterima oleh kelompoknya atau lingkungan mereka. Berbanding terbalik apabila siswa memiliki kemampuan keterampilan sosial yang kurang baik, siswa sulit untuk berhubungan dengan lingkungan disekelilingnya atau siswa memiliki sikap yang cenderung antisosial akibat kemampuan sosial yang kurang baik tersebut.

Seperti penjelasan yang telah penulis sampaikan, mengenai keterampilan sosial memang sangat perlu dikembangkan dalam diri siswa tersebut, dari mereka masih dibangku kelas rendah yang mana siswa baru memasuki lingkungan sosial yang baru. Menurut (Gresham dan Elliot,1990) dalam keterampilan sosial memiliki beberapa aspek yang mendukung agar keterampilan sosial siswa tersebut menjadi lebih baik, aspek-

aspek dalam keterampilan sosial tersebut diantaranya mengenai Kegiatan kerjasama, relasi, tanggungjawab, empati dan kontrol diri dari siswa tersebut. Sehingga dalam aspek-aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam diri siswa untuk membentuk menjadi siswa yang memiliki kemampuan keterampilan sosial yang sangat baik. Dalam hal ini, salah satu aspek yang sangat penting bagi siswa yaitu aspek kerjasama, karena dengan adanya kerjasama siswa akan lebih mudah untuk mencapai kemampuan aspek keterampilan sosial lainnya. Serta siswa dapat dengan mudah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dikelas dengan siswa lainnya.

Menurut Kisworo (2019), mengartikan bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama yang tujuannya untuk meringankan beban tugas dengan tujuan yang sama. Sependapat dengan pendapat diatas menurut (Maasavet, 2011), beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar secara bersama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih siswa

dapat dengan mudah untuk menemukan titik permasalahan dengan suatu tujuan yang sama serta untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa dalam kegiatan bekerjasama membutuhkan suatu hubungan yang baik antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dengan tujuan untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama serta siswa saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran demi kepentingan kelompok belajar mereka.

Menurut penulis suatu keterampilan sosial akan memiliki suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan bersosialisasi antara individu satu dengan yang lainnya, baik dalam segi berkomunikasi maupun bertingkah laku dengan orang lain disekitarnya. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa yang digunakan untuk berinteraksi dalam konteks sosial pada siswa lainnya dengan cara yang baik serta dapat diterima oleh siswa lainnya.

Sehingga, keterampilan sosial pada siswa kelas IV di MI Kinandang memang sangat memiliki peran yang begitu penting dengan tujuan agar siswa dapat menafsirkan, siswa juga dapat menilai bagaimana situasi sosial yang sedang terjadi, memahami serta dapat mengoreksi suatu tindakan dan kebutuhan siswa dalam belajar. Menjadi suatu penjelasan yang sangat penting mengapa suatu keterampilan sosial pantas ditanamkan serta dikembangkan dalam diri siswa. Salah satu alasan dari pentingnya suatu keterampilan sosial yaitu siswa dapat menjadi pribadi yang dapat berperilaku sesuai dengan lingkungan sosial disekitarnya sehingga siswa tersebut dapat dengan mudah melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya serta dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan dan kelompok belajar sekolah. Hal ini berbanding terbalik apabila siswa dengan kemampuan keterampilan sosial yang kurang baik, dimana siswa akan sangat terhambat dalam berkomunikasi ataupun bersosialisasi dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Menurut (Fauziddin, 2016) memaparkan suatu penjelasan mengenai kerjasama yang berisi mengenai suatu sikap antara siswa satu dengan siswa lainnya untuk melakukan kegiatan bekerjasama dengan baik. Siswa ditanamkan untuk memiliki rasa tanggungjawab yang besar atas suatu kepentingan kelompok tanpa mendahulukan kepentingan pribadi diri siswa tersebut. Sehingga dengan adanya suatu perbedaan yang dimiliki oleh siswa dapat menjadikan sebuah motivasi ataupun semangat belajar yang sangat tinggi. Hal tersebut sependapat dengan teori yang dimiliki oleh (Ningrum, 2018) bahwa dalam kegiatan bekerjasama akan dilakukan oleh beberapa siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama serta siswa mampu menyelesaikan tugas secara bersama dengan rasa yang penuh tanggungjawab. Dari pendapat diatas menurut penulis manfaat dari suatu kerjasama yaitu siswa dapat dengan mudah untuk menyelesaikan tugas kelompok mereka, melatih rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka didepan kelas, kemampuan berinteraksi siswa akan

lebih baik, serta siswa dapat dengan mudah untuk beradaptasi dilingkungan yang baru karena siswa sudah memiliki keterampilan sosial yang baik.

Dalam dunia pendidikan, suatu keterampilan kerjasama merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan dengan suatu pembelajaran yang mengikutsertakan siswa-siswi dalam kegiatan belajar dikelas sehingga siswa mampu dan berani dalam menyampaikan pendapatnya tanpa ada rasa ragu. Serta dengan adanya kerjasama siswa diharapkan dapat lebih jelas dalam memahami suatu materi pembelajaran dikelas dan siswa dapat memiliki kemampuan berinteraksi yang baik.

Menurut Hurlock (1978), menguraikan pendapatnya bahwa kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial, sehingga semakin banyak kesempatan yang siswa miliki untuk melakukan suatu hal secara bersama-sama, dimana semakin cepat anak tersebut belajar melakukan dengan cara bekerja sama. Selain itu didukung oleh (Asmarani, 2016), menjelaskan mengenai kerjasama memiliki

peran yang sangat penting untuk siswa karena dalam kemampuan kerja sama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana, melalui kerjasama siswa dapat menjalin hubungan dengan baik dengan teman-temannya karena dalam kerja sama terdapat beberapa sikap positif bagi siswa diantaranya yaitu adanya interaksi, sikap saling membantu, dan tanggung jawab.

Kerjasama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki maksud untuk melaksanakan suatu aktivitas bersama-sama dengan memiliki tujuan yang sama untuk kepentingan bersama. kerjasama merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama-sama dan saling membantu dengan menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu untuk kepentingan kelompok. Ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu tujuan, tugas, tanggungjawab, saling percaya dan mendukung, hubungan interpersonal, penguatan dan hubungan external merupakan aspek-aspek dasar yang digunakan sebagai dasar membentuk kerjasama siswa.

Dalam hal ini aspek-aspek kerja sama yang telah dijelaskan sangat penting bagi siswa MI Kinandang. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian mendalam mengenai aspek kerjasama dan alasan peneliti mengambil judul mengenai aspek kerjasama dalam keterampilan sosial siswa kelas IV, karena peneliti ingin melihat dan mengalisis aspek kerjasama, dan yang menjadi subjek merupakan siswa kelas IV di MI Kinandang Bendo.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang menguji secara lengkap, dan jelas dari segi serta isu-isu ataupun yang berkaitan dengan peristiwa yang benar-benar terjadi saat itu dan peristiwa tersebut terjadi secara berulang-ulang karena pada dasarnya studi kasus merupakan pengujian secara rinci dan detail terhadap satu latar atau mengenai apa yang diteliti dan terfokus pada subjek tersebut.

Penelitian ini bertempat di MI Kinandang Bendo, Magetan Jawa Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru di MI Kinandang. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang ditujukan kepada siswa kelas IV serta guru kelas IV tersebut.

Dalam prosedur teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu model analisis interaktif diantaranya terdapat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verification.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menjelaskan bahwa ada dua hasil yang dapat peneliti peroleh diantaranya sebagai berikut:

### **1. Hasil Observasi Responden Pertama**

Berdasarkan hasil observasi pada responden pertama yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam aspek kerjasama dalam kemampuan keterampilan sosial siswa kelas IV di MI Kinandang sudah sangat

baik, walaupun masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria pada penelitian ini.

Sesuai dengan apa yang telah peneliti observasi pada responden yang pertama pada pembelajaran dikelas kebanyakan siswa sudah terlihat kriterianya dalam aspek kerjasama diantaranya yaitu: 1) Membentuk dan Memelihara kelangsungan kelompok, dalam observasi ini siswa kelas IV sudah mampu melakukan kegiatan kerjasama dengan teman lainnya dengan cukup baik. 2) Komunikasi Interpersonal, dalam observasi ini siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa hasilnya sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika pada saat kegiatan bekerjasama dalam pembelajaran dikelas, dimana siswa sudah mampu berbicara dengan sopan kepada teman ataupun guru pada saat siswa menyampaikan pendapatnya atau pada saat siswa bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa pada saat kegiatan dikelas atau diluar kelas. 3) Membangun dan Menjaga Kepercayaan, dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV hasilnya cukup baik, hal ini dapat dilihat

pada indikato pertama mengenai kemampuan kerjasama bahwa siswa-siswi di MI Kinandang dalam kegiatan kerjasama tergolong sudah cukup baik. 4) Perbedaan atau konflik, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa dalam indikator pada aspek ini mengenai kemampuan berdiskusi siswa kelas IV sudah cukup baik.

## 2. Hasil Observasi Responden Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada responden Kedua yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam aspek kerjasama dalam kemampuan keterampilan sosial siswa kelas IV di MI Kinandang pada saat pembelajaran dikelas rata-rata siswa sudah lebih baik, dari hasil observasi pada responden yang pertama yang sudah memenuhi kriteria pada penelitian ini.

Sesuai dengan apa yang telah peneliti observasi pada responden yang kedua pada pembelajaran dikelas kebanyakan

siswa sudah terlihat kriterianya yang lebih baik dari hasil responden yang pertama dalam aspek kerjasama

diantaranya yaitu: 1) Membentuk dan Memelihara Kelangsungan Kelompok, dalam observasi ini peneliti menyimpulkan bahwa siswa pada observasi kedua ini jauh lebih baik, dimana siswa sudah sangat mampu melakukan kegiatan kerjasama dengan sangat kompak dan maksimal dalam berdiskusi. 2) Komunikasi Interpersonal, berdasarkan hasil observasi responden yang kedua dari hasil lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasilnya sudah sangat baik. hal ini dapat dilihat dari indikator aspek komunikasi interpersonal mengenai kemampuan berbicara siswa dengan sopan, dimana siswa kelas IV di MI Kinandang rata-rata sudah sangat baik dan jelas dalam kemampuan berbicaranya. 3) Membangun dan Menjaga Kepercayaan, peneliti menyimpulkan bahwa hasilnya sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator pada aspek ketiga mengenai kemampuan kerjasama dan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh teman. Dalam hal ini, kemampuan siswa sudah tergolong dalam kriteria yang sudah sangat baik, dari hari observasi sebelumnya. Serta pada



indikator yang kedua mengenai menghargai kemampuan yang dimiliki oleh temannya, dimana siswa kelas IV sudah mampu untuk menghargai kemampuan yang dimiliki oleh teman lainnya pada saat pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. 4) Perbedaan atau Konflik, peneliti menyimpulkan bahwa hasilnya sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan indikator dari aspek mengenai kemampuan berdiskusi bersama. Dalam hal ini siswa kelas IV sudah mampu melakukan kegiatan berdiskusi dengan cukup baik mengenai permasalahan yang ada dikelas ataupun diluar kelas.

Dari hasil observasi R1 dan R2 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan aspek-aspek dan indikator yang ada dalam keterampilan kerjasama siswa kelas IV di MI Kinandang sudah berjalan dengan sangat baik serta siswa sudah mampu melakukan aktivitas kerjasama dengan begitu senang dan gembira tanpa ada beban apapun sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami pembelajaran dikelas.

### 3. Hasil Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik purposive pada lima orang responden diantaranya ada 4 siswa kelas IV dan 1 guru wali kelas IV, dimana kegiatan wawancara ini dilakukan dirumah wali kelas IV. Hasil wawancara siswa: 1) Responden Pertama, peneliti membahas mengenai a) Kemampuan Membentuk dan Memelihara Kelangsungan Kelompok, berdasarkan hasil wawancara siswa mengungkapkan bahwa dia selalu aktif dalam bekerjasama dikelas ataupun diluar kelas. b) Komunikasi Interpersonal, siswa responden pertama menjelaskan mengenai kemampuan berbicara siswa sudah sopan pada saat menyampaikan pendapatnya. c) Membangun dan Menjaga Kepercayaan, dalam aspek ini siswa sudah memiliki rasa antusias yang sangat tinggi dalam kegiatan bekerjasama dalam pembelajaran dikelas serta sudah sesuai dengan indikator yang ada. d) Mengelola Perbedaan atau Konflik, dalam hal ini siswa mengungkapkan bahwa mampu melakukan kegiatan berdiskusi dengan baik serta selalu memberikan pendapat dalam kerja

kelompoknya tersebut. 2) Responden Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai: a) Membentuk dan Memelihara Kelangsungan Kelompok, berdasarkan hasil wawancara siswa memiliki kemampuan kerjasama yang cukup baik. b) Komunikasi Interpersonal, siswa mengungkapkan bahwa dia sudah mampu untuk menyampaikan pendapatnya kepada teman serta guru dikelas dengan bahasa yang sopan. c) Membangun dan Menjaga Kepercayaan, siswa menjelaskan bahwa dalam kegiatan kerjasama dia sudah mampu melakukan kerjasama dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru selesai tepat waktu, serta tidak ada kegaduhan saat mengerjakan tugasnya.

Responden Kedua ini merupakan siswa yang rajin dikelasnya dalam kegiatan kerjasama, sehingga kemampuan kerjasama siswa tersebut tergolong sudah sangat baik. d) Mengelola Perbedaan atau Konflik, siswa mengungkapkan bahwa dia mampu aktif

dan percaya diri untuk bekerjasama dengan teman lainnya serta mampu berdiskusi bersama untuk membahas materi pembelajaran dikelas dengan sangat baik. Sehingga dapat dimungkinkan siswa R2 ini dapat membantu memecahkan perbedaan pendapat yang ada didalam kelompok belajarnya dengan baik tanpa terjadi suatu pertikaian antara siswa satu dengan siswa lainnya. 3) Responden Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai: a) Membentuk dan Memelihara Kelangsungan Kelompok, berdasarkan hasil wawancara siswa pada saat kegiatan bekerjasama dia cukup aktif dalam pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas, serta siswa memiliki rasa antusias yang cukup baik dalam kegiatan

bekerjasama tersebut. b) Komunikasi Interpersonal, siswa mengungkapkan bahwa dia mampu berbicara dengan sopan pada saat melakukan kegiatan tanya jawab dikelas. c) Membangun dan Menjaga Kepercayaan, siswa menjelaskan bahwa dia sudah mampu dalam melakukan kegiatan kerjasama

dikelas dan diluar kelas. Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa dia juga merasa sangat senang apabila melakukan kegiatan kerjasama dengan teman-teman yang lainnya. d) Mengelola Perbedaan atau Konflik, peneliti menemukan hasil temuan baru bahwa siswa dalam kegiatan bekerjasama dia cukup aktif untuk berdiskusi dan memiliki rasa antusias yang lumayan tinggi dalam memecahkan masalah mengenai pembelajaran, serta mampu melakukan kegiatan diskusi tugas kelompok dengan cukup baik. 4) Responden Keempat, peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai: a) Membentuk dan Memelihara Kelangsungan Kelompok, dalam hal ini terdapat dua indikator yang menjadi tolak ukur penilaian siswa pada aspek ini.

Berdasarkan hasil dari indikator pertama mengenai kemampuan kerjasama, siswa mengungkapkan bahwa dirinya merasa agak malu pada saat harus belajar bersama teman lainnya dikelas. Sehingga dalam indikator kedua mengenai rasa antusias, maka siswa pada responden keempat ini memiliki rasa antusias dalam bekerjasama masih

tergolong masih kurang baik. b) Komunikasi Interpersonal, siswa mengungkapkan bahwa dia agak merasa malu ketika ingin mengungkapkan pendapatnya didalam kegiatan kerjasama, karena siswa merasa takut apabila pendapat yang diberikan tidak diterima oleh temannya dikelas. c) Membangun dan Menjaga Kepercayaan, siswa mengungkapkan bahwa dirinya masih merasa agak malu ketika harus belajar bersama teman lainnya. d) Mengelola Perbedaan atau Konflik, siswa mengungkapkan bahwa dirinya merasa agak malu pada saat belajar dengan siswa lainnya dikelas, karena dia merasa tidak bisa menguasai materi pembelajaran serta merasa kurang percaya diri pada saat ingin mengungkapkan pendapatnya.

Hasil wawancara guru, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV di MI Kinandang. Peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara kepada guru membahas mengenai aspek-aspek kerjasama yang terdapat pada masing-masing responden: 1) Responden Pertama, guru mengungkapkan bahwa dalam aspek pertama mengenai

membentuk dan memelihara kelangsungan kelompok, siswa memiliki kemampuan diatas rata-rata serta siswa ini juga sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam aspek kedua membahas mengenai Komunikasi Interpersonal, bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga kemampuan Komunikasi Interpersonalnya dalam kemampuan berbicara sudah sangat baik. selanjutnya dalam aspek ketiga mengenai Membangun dan Menjaga Kepercayaan, siswa memiliki kemampuan diatas rata-rata, serta aktif dan sangat percaya diri dikelasnya, sehingga mengenai aspek ini siswa sudah cukup baik karena siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik.

Aspek Keempat, mengelola perbedaan atau konflik dimana guru mengungkapkan bahwa siswa sudah sangat baik dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya.

Responden Kedua, guru mengungkapkan bahwa dalam aspek pertama mengenai membentuk dan memelihara kelangsungan kelompok, siswa memiliki kemampuan sedang serta siswa ini juga sangat aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Dalam aspek kedua membahas mengenai Komunikasi Interpersonal, bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga kemampuan Komunikasi Interpersonalnya dalam kemampuan berbicara sudah sangat baik. selanjutnya dalam aspek ketiga mengenai Membangun dan Menjaga Kepercayaan, siswa memiliki kemampuan sedang, serta aktif dan sangat percaya diri dikelasnya, sehingga mengenai aspek ini siswa sudah cukup baik karena siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik. Aspek Keempat, mengelola perbedaan atau konflik dimana guru mengungkapkan bahwa siswa sudah sangat baik dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya.

Responden Ketiga, guru mengungkapkan bahwa dalam aspek pertama mengenai membentuk dan memelihara kelangsungan kelompok, siswa memiliki kemampuan sedang serta siswa ini juga sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam aspek kedua membahas mengenai Komunikasi Interpersonal, bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan sangat

aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga kemampuan Komunikasi Interpersonalnya dalam kemampuan berbicara sudah sangat baik. selanjutnya dalam aspek ketiga mengenai Membangun dan Menjaga Kepercayaan, siswa memiliki kemampuan sedang, serta aktif dan sangat percaya diri dikelasnya, sehingga mengenai aspek ini siswa sudah cukup baik karena siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik. Aspek Keempat, mengelola perbedaan atau konflik dimana guru mengungkapkan bahwa siswa sudah sangat baik dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya.

Responden Keempat, guru mengungkapkan bahwa dalam aspek pertama mengenai membentuk dan memelihara kelangsungan kelompok, guru mengungkapkan bahwa siswa merupakan siswa yang memiliki sifat pemalu, sehingga kemampuan kerjasamanya kurang baik, akan tetapi apabila siswa dikelompokkan dengan siswa dengan kemampuan sedang ataupun diatas rata-rata siswa R4 akan mencoba melakukan bekerjasama dengan baik. Dalam aspek kedua membahas

mengenai Komunikasi Interpersonal, bahwa kemampuan kerjasamanya kurang baik, sehingga untuk kemampuan interpersonalnya pun juga kurang baik. Selanjutnya dalam aspek ketiga mengenai Membangun dan Menjaga Kepercayaan, siswa memiliki sifat pemalu, sehingga dalam aspek ini pun siswa dalam kemampuan membangun dan menjaga kepercayaan juga masih kurang. Aspek Keempat, mengelola perbedaan atau konflik dimana guru mengungkapkan bahwa siswa R4 ini kemampuan kerjasamanya kurang baik, sehingga dalam kegiatan mengelola perbedaan atau konflik siswa belum begitu aktif.

Hal ini dikarenakan, siswa kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam suatu materi pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini peneliti menganalisis hasil penelitian mengenai siswa kelas IV di MI Kinandang mengenai aspek kerjasama dalam keterampilan sosial. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan beberapa ringkasan sebagai berikut:

### 1. Membentuk dan Memelihara Kelangsungan Kelompok

Berdasarkan kemampuan membentuk dan memelihara kelangsungan kelompok pada siswa kelas IV di MI Kinandang khususnya pada siswa R1, R2, R3 dan R4 sudah sesuai dengan aspek kerjasama dimana siswa sudah mampu melakukan kegiatan kerjasama dikelas dan diluar kelas, hal ini didukung oleh adanya siswa yang sangat aktif dalam kegiatan kerja kelompok dengan temannya. Siswa juga sangat aktif apabila guru menjelaskan materi, siswa akan mencoba bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.

Siswa memiliki rasa antusias yang sangat tinggi ketika guru memberikan perintah untuk melakukan kegiatan bekerjasama dengan temannya. Karena dengan adanya kegiatan kerjasama tersebut akan membuat siswa lebih mendapatkan wawasan yang sangat luas, dengan melakukan kegiatan bertanya jawab dengan teman satu kelompoknya. Saling membantu apabila ada siswa atau teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain siswa suka melakukan

kegiatan kerjasama dikelas, siswa juga sangat suka kegiatan kerja kelompok diluar kelas seperti kegiatan olahraga dimana ada beberapa olahraga yang dilakukan secara berkelompok seperti melakukan olahraga volly, sepak bola, basket, dan lain-lain. Siswa sangat senang selain dapat lebih mengenal teman, siswa juga dapat melakukan kegiatan untuk melatih interaksi sosialnya sekaligus untuk melatih kemampuan keterampilan sosial dalam kegiatan kerjasama yang dilakukannya. Dalam hal ini siswa kelas IV di MI Kinandang sudah memiliki kemampuan Membentuk dan memelihara

kelangsungan kelompok dengan sangat baik.

### 2. Kemampuan Interpersonal

Berdasarkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IV di MI Kinandang, siswa R1, R2, R3, dan R4 sudah sesuai dengan aspek kerjasama, hal ini sudah sesuai dengan indikator dari aspek komunikasi interpersonal ini dimana siswa kelas IV di MI Kinandang sudah mampu berbicara dengan sopan dalam menyampaikan pendapatnya dikelas pada saat kegiatan pembelajaran selain itu siswa dengan

komunikasi interpersonal yang tinggi ini didukung oleh adanya pembelajaran Kurikulum 2013 yang dianjurkan oleh pemerintah mengenai sistem pembelajaran yang aktif sesuai pedoman dari kementerian pendidikan. Rata-rata siswa sudah mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dimuka umum, siswa sudah memiliki rasa percaya diri yang sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan temuan data peneliti, dimana siswa kelas IV sudah sangat bagus dalam kemampuan

berbicara dengan sopan. Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya didepan kelas dengan cukup jelas, mudah diterima, dan sangat sopan pada saat menyampaikan pendapatnya kepada teman dan guru kelas, tanpa melukai perasaan orang lain atau bahkan menimbulkan suatu pertikaian yang tidak diinginkan. Adanya komunikasi interpersonal yang sangat baik ini, tidak lepas atas pendidikan dasar yang diberikan oleh guru. Selain itu, sekolah juga memiliki peran utama dalam menciptakan suatu visi misi mengenai pembentukan akhlak dan moral. Sehingga

dengan adanya visi misi yang sudah melekat pada sekolah, maka siswa di MI Kinandang rata-rata sudah memiliki akhlak dan moral yang baik, karena sudah ditanamkan sejak siswa masuk dibangku kelas rendah.

### 3. Membangun dan Menjaga Kepercayaan

Berdasarkan kemampuan membangun dan menjaga kepercayaan pada siswa kelas IV di MI Kinandang, sudah sesuai dengan aspek kerjasama, hal ini sudah sesuai dengan indikator dari

kemampuan kerjasama dan mampu menghargai kemampuan yang dimiliki teman. Siswa kelas IV di MI Kinandang rata-rata sudah mampu melakukan kegiatan kerjasama dengan baik. Siswa sangat merasa senang apabila guru memberikan tugas secara berkelompok karena menurut siswa hal ini dapat meringankan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh siswa, dengan adanya kegiatan kerjasama ini juga siswa dapat belajar dengan cukup giat. Selain itu siswa sudah melakukan keterampilan sosial melalui kegiatan kerjasama ini. Dalam kegiatan kerjasama siswa juga sering melakukan kegiatan bertanya

jawab dengan teman lainnya, siswa sering menyampaikan pendapatnya didalam kelas, sehingga hal ini dapat membuat siswa mampu memiliki rasa percaya diri yang sangat baik. Dalam hal ini, dapat terjadinya proses interaksi sosial yang baik bagi siswa tersebut. Dalam hal ini secara tidak langsung siswa juga belajar mengenai menghargai kemampuan yang dimiliki teman, hal ini dibuktikan pada saat siswa melakukan kegiatan berdiskusi atau kerjasama dengan teman yang

lainnya siswa mampu menyampaian ide atau gagasan yang mereka punya untuk disampaikan kepada teman lainnya. Hal ini juga dapat menciptakan rasa percaya diri pada siswa tersebut, serta siswa dapat menghargai teman ketika sedang menyampikan pendapat atau ketika sedang membantu untuk memecahkan masalah pada suatu materi yang dipahami oleh teman yang lainnya. Secara tidak langsung hal tersebut dapat membuat siswa belajar menghargai orang lain mengenai kemampuan yang dimiliki oleh temannya.

#### 4. Mengelola perbedaan atau Konflik

Berdasarkan kemampuan mengelola perbedaan atau konflik pada

siswa kelas IV di MI Kinandang, sudah sesuai dengan aspek kerjasama, hal ini sudah sesuai dengan indikator dari kemampuan berdiskusi bersama. siswa kelas IV di MI Kinandang rata-rata sudah sangat aktif dalam kegiatan berdiskusi bersama dan siswa sudah memiliki rasa percaya diri, sehingga dapat lebih baik dalam menyampaikan pendapatnya ketika dalam kegiatan berdiskusi bersama.

Hal ini karena, sekolah MI Kinandang sudah menggunakan sistem pembelajaran Kurikulum 2013. Dengan adanya pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut, menjadi suatu hal yang sangat baik karena dalam pembelajaran tersebut siswa lebih sering melakukan kegiatan berdiskusi dalam kegiatan pelajaran. Sehingga untuk kemampuan mengelola perbedaan atau konflik ini sudah sangat baik, dengan adanya kemampuan berdiskusi yang cukup bagus di MI Kinandang ini.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian penelitian yang maka peneliti memiliki harapan yang besar bagi sekolah dapat meningkatkan kegiatan



kerjasama dalam keterampilan sosial kepada siswa-siswi dengan hal-hal yang baru, yang dapat membuat siswa-siswi di MI Kinandang ini menjadi siswa yang sangat aktif, cerdas dan mampu bekerjasama dengan lebih baik. Bagi Guru, sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan kegiatan kerjasama didalam dan diluar kelas agar siswa lebih aktif dan mampu melakukan terobosan baru serta guru perlu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif lagi, serta lebih memotivasi siswa untuk menyatakan pendapat, dan menghargai pendapat teman. Guru perlu memberikan penguatan kepada siswa, serta mampu memberikan reward atau semangat kepada semua siswa di MI Kinandang atas prestasi yang mereka capai. Guru juga mampu memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya bertanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi yang belum dipahami oleh siswa.

Serta bagi siswa, sebaiknya senantiasa meningkatkan keterampilan sosial mengenai kegiatan kerjasama baik itu didalam ataupun diluar kelas. Siswa diharapkan dapat menjadi yang lebih baik lagi dan dapat menggapai prestasi dengan belajar melalai

kerjasama. Serta bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan aspek kerjasama dalam keterampilan sosial yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, I. R., & Asrowi, M. M. (2016). Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kerjasama dalam Belajar Siswa SD. *Bimbingan dan Konseling*, 4, 1.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 29-45
- Gresham, F.M. & Elliot, S.N. (1990). *Social skills rating system*, Circle Pines, MN: American Guidance Service.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kisworo, D. A., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2019). Perbedaan Efektivitas Group Investigation dengan Problem Based Learning terhadap Kerjasama Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SD Gugus Joko Tingkir. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 66-75
- Maasavet, E. T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas

- VII SMP Negeri 6 Kota Samarinda. Samarinda, *Jurnal Bioedukasi*, 2(1).
- Mahabbati, A., Suharmini, T., Purwandari, P., & Purwanto, H. (2017). Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Ningrum, M. F. C. P., Slameto, M. P., & Widyanti, E. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Bidang Studi IPA Melalui Penerapan Model Group Investigation Bagi Siswa Kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)*, 1(3), 7-13.
- Rahmawati, A. (2012). Keterampilan Sosial Siswa Pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Sma Negeri 9 Surabaya (Students' social Skills On Oxidation Reduction Reaction Subject Through Cooperative. *Unesa Journal of Chemical Education*, 1(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Syafrida, R. (2014). Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 353-362.